



Edukasi penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja pada siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru

Yulianita Pratiwi Indah Lestari, Hendera^{1*}, Mi'rajunnisa¹, Asyfa Putri Ramadhani¹, Cindy Cenora¹, Hilmalia¹, Malinda Apriliani¹, Muhammad Samawi¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.186>

Article Info

Received : 22-09-2022

Revised : 23-02-2023

Accepted : 29-04-2023

Abstract: Teenagers today are getting used to the use of various illegal drugs, which aim to get temporary pleasure or as an escape from their problems. The use of various types of drugs in high doses causes various negative impacts for adolescents such as damage to the central nervous system, seizure disorders due to respiratory and heart muscle spasms, dehydration, heart attacks, and even a worse effect that cause death. In the residential environment, formal and non-formal figures are expected to participate actively in fostering and providing guidance and direction to young people. This outreach activity was carried out among teenagers so that they know and were aware of the consequences of drug abuse. This activity was expected to increase adolescent knowledge about illegal drugs. The implementation of counseling as one of the community service programs for the Faculty of Pharmacy Lecturers together with the D3 Pharmacy Students of the University of Muhammadiyah Banjarmasin at SMAN 1 Beruntung Baru entitled "Education of Drug Abuse among Teenagers in SMAN 1 Beruntung Baru" has been carried out well and received a positive response from the students.

Keywords: community service, students, illegal drugs, counseling, teenagers

Citation: Lestari, Y. P. I., Hendera, Mi'rajunnisa, Ramadhani, A. P., Cenora, C., Hilmalia, Apriliani, M., Samawi, M. (2023). Edukasi penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja pada siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 28-32. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.186>

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat, semua perilaku dan perbuatan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih dijumpai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat. Perilaku yang tidak sesuai disebut juga dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial. Banyak remaja melakukan perilaku menyimpang salah satunya penyalahgunaan NAPZA. (Pauziah, *et al.*, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, obat termasuk ke dalam salah satu dari 4 sediaan farmasi. Keempat

sediaan farmasi tersebut adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia.

Penyalahgunaan obat atau *drug abuse* adalah suatu tindakan penggunaan obat yang berlebihan, maladaptif, atau adiktif yang bertujuan untuk kondisi nonmedis meskipun dalam penggunaan dapat menimbulkan masalah sosial, psikologis, dan fisik yang mungkin timbul dari penggunaan obat tersebut (Britannica, 2022; merriam-webster, 2022). Penggunaan obat disalahgunakan untuk menciptakan efek

Email: hendera@umbjm.ac.id (*Corresponding Author)

"menyenangkan" pada otak. Penyalahgunaan obat banyak terjadi pada remaja hingga masa dewasa awal (News-Medical, 2022).

Obat yang disalahgunakan biasanya memiliki sifat psikoaktif di mana disalahgunakan oleh individu dengan berbagai alasan. Rasa ingin tahu dan tekanan teman sebaya, menjadi salah satu alasan yang ditemukan terutama di kalangan anak-anak sekolah dan orang dewasa muda. Penggunaan obat yang awal mula dimaksudkan untuk menghilangkan indikasi penyakit mungkin telah berubah menjadi adiksi karena memberikan rasa "nyaman" bagi individu yang menyalahgunakan. Selain itu, penyalahgunaan obat juga dijadikan sebagai alasan untuk mendapatkan inspirasi (Cooper, 2013).

Penyalahgunaan obat, tidak terbatas hanya pada obat keras, psikotropika, dan narkotika. Obat yang bebas dijual di pasaran atau apotek pun tidak luput dari penyalahgunaan sehingga penggunaan dan peredaran terhadap obat bebas dan obat bebas terbatas yang potensial (memiliki aktivitas psikoaktif) untuk disalahgunakan perlu menjadi perhatian. Obat bebas dan obat bebas terbatas dapat dengan mudah diakses dalam berbagai layanan kefarmasian dan harga yang relatif murah membuatnya rentan untuk disalahgunakan (Cooper, 2013).

Remaja berada pada rentang usia 12-18 tahun (Novrialdy, 2019). Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa adalah masa pencarian jati diri. Perasaan atau kesadaran akan jati diri remaja akan membentuk konsep diri. Konsep diri remaja nantinya akan mempengaruhi perilaku. Seperti yang dikatakan oleh Burns (1993) bahwa "konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di masyarakat" (Novilita & Suharnan, 2013; Rahmawati & Suharso, 2015).

Masalah obat terlarang pada kalangan remaja bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, karena dalam penanganannya perlu melibatkan berbagai pihak dan kerjasama mulai dari pemerintah, aparat kepolisian, elemen masyarakat, pihak media massa, pihak keluarga, pihak sekolah dan remaja itu sendiri. Remaja adalah kelompok yang rentan yang pada setiap saat dapat menjadi korban, karena anak pada usia remaja merupakan fase usia yang cukup rawan khususnya terhadap bahaya narkoba dengan menjadi pihak penyalahguna narkoba. Masa remaja merupakan masa atau fase pencarian identitas dan jati diri. Remaja cenderung menyerap berbagai nilai dan norma baru yang dianggap dapat memperkuat identitas serta jati dirinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ada keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru, termasuk hal yang berbahaya atau beresiko (*risk taking behavior*). Mayoritas remaja yang mengkonsumsi narkoba, mulai menggunakannya ketika ditawarkan oleh

teman atau kelompoknya. Remaja pada posisi ini akan sulit untuk menolak tawaran tersebut karena terdorong beberapa alasan seperti: ingin diterima dalam kelompok, ingin dianggap sudah dewasa, adanya dorongan yang kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa jenuh dan bosan, adanya rasa kesepian, dan adanya stress atas persoalan yang sedang dihadapinya (Pramono, 2003).

Faktor penyebab tingginya penyalahgunaan obat yang dilarang (contoh: Carnophen), salah satunya adalah kemudahan dalam mendapatkan barang tersebut dan dapat membelinya dengan harga yang terjangkau. Di Banjarmasin, penjualan Zenith (Merk obat yang mengandung carnophen) bak kacang goreng. Biasanya warga dari kalangan ekonomi lemah membeli tiap butirnya, kemudian dikonsumsi dengan dalih agar badan fit. Padahal, ujung-ujungnya untuk memperoleh efek mabuk atau kondisi "trace" Dalam dosis tertentu, Zenith yang dikonsumsi bisa menimbulkan efek tersebut. Faktor lain, untuk membeli obat sejenis ekstasi, disamping harganya yang mahal, juga sulit mendapatkan dan hukumannya pun berat jika tertangkap. Harga satu butir ekstasi bisa mencapai tembus Rp 500.000 per butir. Tapi untuk Zenith, cukup mengeluarkan uang Rp 25.000 untuk satu keping berisi 10 butir. Dari berbagai kasus penyalahgunaan Zenith yang muncul seringkali digunakan oleh pekerja kasar seperti buruh dan kuli bangunan dengan alasan agar badan tidak mudah lelah (Lestari, *et al.*, 2022).

Obat lain yang seringkali disalahgunakan adalah Dekstrometorfan. Dekstrometorfan dilaporkan sebagai obat yang paling banyak dikonsumsi di Amerika Serikat dan juga Indonesia selama 10 tahun terakhir. Hal ini karena ketersediaan obat ini pada sebagian besar obat batuk dan pilek bebas yang dapat diakses oleh remaja tanpa resep dokter. Dekstrometorfan banyak digunakan remaja untuk penggunaan rekreasi karena tidak mahal, mudah didapat, dan legal dibandingkan dengan zat lainnya seperti etanol, benzodiazepin, dan ganja (Sheridan *et al.*, 2016; Fatimah & Subarnas, 2020).

Secara umum, dekstrometorfan memiliki toksisitas rendah, tetapi dapat menyebabkan efek samping pada sistem saraf pusat, seperti kebingungan, agitasi atau insomnia. Adapun gejala bila terjadi overdosis meliputi: midriasis, mual dan muntah, depresi sistem saraf pusat, eksitasi, lesu, nistagmus, hiperaktif psikomotorik, sindrom serotonin, mengantuk, pusing, disartria, kebingungan mental, gangguan psikotik, dan depresi pernapasan (Ziesenitz & Van Den Anker, 2018).

Penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan dosis tinggi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja seperti kerusakan sistem saraf pusat, gangguan kejang akibat terjadi kejang otot pernapasan dan jantung, dehidrasi, serangan jantung dan yang lebih

parahnya lagi dapat menyebabkan kematian. Untuk membimbing tingkah laku anak (khususnya remaja), yang paling penting adalah pengembangan alam/lingkungan dan berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Pada masa remaja agama dan moral hendaklah diajarkan kepada mereka semata-mata dalam kaitannya dengan alasan alamiah, sehingga kemampuan berfikir harus dikembangkan (Hidayat & Abdillah, 2019).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mengadakan kegiatan penyuluhan di kalangan remaja terkait penggunaan berbagai jenis obat terlarang dan resiko yang akan terjadi akibat penyalahgunaan obat terlarang tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di kalangan remaja agar remaja tahu dan sadar akibat dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai obat-obatan terlarang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Beruntung Baru, Jl. Pendidikan RT 02 RW 01 Muara Halayung, kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan sosialisasi, dengan siswa siswi sebagai peserta.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang penyalahgunaan obat-obatan terlarang,
2. Memberikan materi tentang obat-obatan yang sering disalahgunakan di kalangan remaja dan kandungan senyawa dari obat tersebut,
3. Memberikan materi tentang resiko, efek samping, dan bahaya dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang bagi kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Penyalahgunaan obat terjadi secara luas di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, tingkat penyalahgunaan obat-obatan terlarang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diketahui bahwa sebagian besar yang melakukan penyalahgunaan obat-obat terlarang adalah pelajar dan mahasiswa. Bisa diartikan bahwa peran remaja sebagai sumber daya manusia yang potensial, sebagai penerus bangsa ini tidak bisa berfungsi secara maksimal yang diakibatkan adanya beberapa yang melakukan penyalahgunaan obat. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan penyuluhan kepada para pelajar, memberikan gambaran tentang penyalahgunaan obat-

obatan dan akibat dari penyalahgunaan obat serta memberikan motivasi kepada para pelajar remaja agar selalu berfikir dan berperilaku positif.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dengan judul penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022 pada pukul 10.00 WITA - selesai di SMA Negeri 1 Beruntung Baru. Siswa dan siswi dari kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Beruntung Baru yang hadir pada agenda tersebut sebanyak 24 orang. Hasil yang kami dapatkan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi sekaligus penyuluhan mengenai obat tersebut utamanya pada usia sekolah dapat mencegah anak-anak penerus bangsa mengkonsumsi obat terlarang. Pengendalian dini lebih baik daripada masa depan dan cita-cita anak bangsa rusak karena obat terlarang.

Kegiatan penyuluhan yang kami lakukan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para siswa siswi SMA Negeri 1 Beruntung Baru tentang bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat-obatan dan dapat mengenalkan obat-obatan yang mengandung zat-zat yang berbahaya apabila dikonsumsi tidak sesuai resep dokter.

Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang alasan remaja menyalahgunakan obat-obatan dan obat-obat apa saja yang sering disalahgunakan, beserta resiko maupun efek sampingnya bagi kesehatan.



Gambar 1. Cuplikan Materi Pengabdian

Setelah penyampaian materi, ditampilkan video mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan obat Zenith dan berita mengenai informasi "Hampir semua pelajar di Kalsel pernah konsumsi Zenith". Tujuannya agar siswa siswi XII MIPA SMA Negeri 1 Beruntung Baru lebih memahami pesan yang disampaikan dari video bahwasanya mengkonsumsi obat-obatan terlarang hanya akan memberikan dampak merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon siswa siswi XII MIPA SMAN 1 Beruntung Baru cukup antusias. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Penyebab maraknya penggunaan obat-obat yang sering disalahgunakan.
2. Cara pencegahan penyalahgunaan obat
3. Cara mengajak teman untuk berhenti menyalahgunakan obat.

Acara dilanjutkan dengan sesi penyerahan hadiah kepada penanya dan penyerahan kenang-kenangan berupa plakat kepada SMAN 1 Beuntung Baru dan yang terakhir sesi foto bersama. Harapan dari terlaksananya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini adalah agar dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam upaya mencegah penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja dan anak bangsa.



Gambar 3. Pemberian Hadiah dan Doorprize



Gambar 4. Foto Bersama

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Keberhasilan terpenuhinya target jumlah peserta penyuluhan
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta penyuluhan seperti yang telah direncanakan sebelumnya adalah 20 orang, sesuai dengan kesepakatan para anggota pelaksana. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta (24 siswa dan 1 guru). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini, dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan penyuluhan ini secara umum sudah baik, jika dilihat dari antusiasme dan hasil kuis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik. Hal ini dikarenakan oleh materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah cukup baik, dikarenakan materi disampaikan dapat diterima dengan baik, waktu cukup, dan antusias, meskipun kemampuan para peserta berbeda-beda.

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan, kepuasan tersebut dapat dilihat secara sekilas dari antusiasme siswa sebagai peserta, serta kesan positif yang diberikan secara lisan. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat adalah dapat mengetahui bahaya dari penggunaan pil jin (Zenith) terutama bagi kalangan remaja, kendala yang dihadapi, dampak dan upaya keberlanjutan kegiatan.

Simpulan

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat Dosen Fakultas Farmasi bersama dengan mahasiswa D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di SMAN 1 Beruntung Baru yang berjudul "Edukasi Penyalahgunaan Obat-obatan di Kalangan Remaja pada Siswa Siswi SMAN 1 Beruntung Baru" telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang baik dari para pelajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana pengabdian yang bertugas, serta para guru dan siswa siswi SMAN 1 Beruntung Baru, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Britannica. (2022). *Drug abuse: Definition & facts*. Retrieved from www.britannica.com: www.britannica.com.
- Cooper, R. (2013). Over-the-counter medicine abuse—a review of the literature. *Journal of Substance Use* 18(2), 82-107.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Fatimah, D., & Subarnas, A. (2020). Dekstrometorfan: Penggunaan klinis dan berbagai aspeknya. *Farmaka*, 17(3), 119-126. Hidayat, R. & Abdillah. (2019). Ilmu pendidikan "konsep, teori dan aplikasinya". Medan: Penerbit LPPPI.
- Lestari, Y.P.I., Mulyani, T., Yutikasari, F.C., Anggraini, J., Olfah, K., Mahrita, Azizah, N., & Habibah, S. (2022). Edukasi penyalahgunaan pil jin (Zenith) pada remaja secara online bagi siswa-siswi di SMK Negeri 1 Amuntai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 181-188.
- Lukman, G.A. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3) 405-417.
- Merriam-Webster. (2022). *Definition of substance abuse*. Retrieved from www.merriam-webster.com.
- News-Medical. (2022). *What is Drug Abuse?* Retrieved from News-Medical.net.
- Novilita, H. & Suharnan. (2013). Konsep diri adversity quotient dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1), 619-632.
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan game online pada remaja: Dampak dan pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148-158.
- Pauziah, S., Hidayat, Y., & Apriati, Y. (2019). Penggunaan pil Zenith (Jenit) pada kalangan remaja di Kelurahan Pekapuran Raya RT. 16 Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(1), 357-363.
- Rahmawati, A. &. (2015). Faktor determinan konsep diri siswa kelas VIII di SMP negeri se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1), 30-36.
- Sheridan, D.C., Hendrickson, R.G., Beauchamp, G., Laurie, A., Fu, R., & Horowitz, B. Z. (2016). Adolescent intentional abuse ingestions. *Pediatric Emergency Care*, 35(3), 1-4.
- Ziesenitz, V. C. (2018). Psychiatric disorder or adverse drug reaction?—How CYP2D6 metabolizing activity can result in dextromethorphan intoxication. *Klinische Pädiatrie*, 50(01), 46-48.